

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH BATU IX  
KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

**KARTINA  
SURADJI  
RUDI SUBIYAKTO**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2014**

## **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH BATU IX KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

**Kartina**

**Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
[kartina\\_ina82@yahoo.com](mailto:kartina_ina82@yahoo.com)**

### **Abstrak**

Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur adalah lembaga pemerintah yang menjalankan fungsinya sebagai pelayanan masyarakat dengan sebaik mungkin agar visi dan misi lembaga pemerintahan ini dapat tercapai. Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Salah satu hal penting yang harus dimiliki sebuah organisasi atau lembaga pemerintah adalah pimpinan yang baik. Pimpinan merupakan orang yang memiliki kecakapan dan kelebihan yang membuatnya mampu mempengaruhi orang-orang lain di lingkungannya untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai satu atau beberapa tujuan yang bergantung pada perilaku dan tindakan yang tepat oleh pimpinan itu sendiri dan bukan hanya pada ciri pribadi dan keterampilan saja. Skripsi ini menggambarkan hasil penelitian berkenaan dengan gaya kepemimpinan Lurah Batu IX yang bertujuan untuk melihat tipe gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Lurah Batu IX. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif yang kemudian dianalisa menggunakan teknik analisa kualitatif. Oleh karena itu, sesuai dengan ruang lingkup permasalahan maka dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh pegawai Kelurahan Batu IX dan keseluruhan populasi tersebut merupakan sampel penelitian yang dilakukan secara sensus dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini relatif sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah Batu IX cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisa terhadap gaya kepemimpinan lurah Batu IX yang dilakukan berdasarkan data-data dan informasi yang didapat selama penelitian. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, penulis mengajukan saran-saran di mana Lurah Batu IX hendaknya lebih aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, diskusi, membangun suasana kekeluargaan dalam lingkungan kerja serta menumbuhkan rasa toleransi agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat dicapai dengan hasil yang diinginkan.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan

## **Abstract**

*The Village of Batu IX, East Tanjungpinang Sub-district is a government agency which runs its function as public servant as good as possible, so this government agency's vision and mission can be achieved. To objectify its goals, it needs to be supported by competent human resources in order to carrying out its duties and function, one important thing that an organization or agency should have is a decent leader. Leader is the person who has skills and strenght that make it able to influences others in the environment to jointly perform a certain activities in achieving one or more goals which is depends on the behavior and appropriate action by the leader himself and not only on personal characteristics and skills. This essay describes results of the research related with the Head of Batu IX's leadership style which aims to see the leadership style that the Head of Batu IX's have. The type of research used is descriptive research which is then analyzed using qualitative analysis technique. Therefore, according to the scope of the problem in this research, the population is all the employees on the administrative office and all of the populations mentioned are the research sample which is done out by the census technique because the number of population in this research are relatively small. The results indicate that the Head of Batu IX tends to use a democratic leadership style. This conclusion is drawn based on the results of an analysis on leadership style of the Head of Batu IX based on datas and informations obtained during the study. Based on these conclusions, the author puts forward suggestions that the Head of Batu IX should be more active in providing guidance, direction, discussion, in building a friendly atmosphere in the workplace and foster a sense of tolerance for what become a common goal can be achieved with the desired results.*

*Key words : Leadership style*

## I. PENDAHULUAN

Negara sebagai suatu organisasi yang mengatur berbagai kepentingan warga masyarakat, dimana dalam pengaturan tersebut diupayakan agar pelaksanaan proses kerja itu dapat berjalan sistematis. Untuk itu diperlukan seorang pimpinan yang benar-benar berfungsi mengatur, mengarahkan, menggerakkan dan mengendalikan proses kerja yang telah digariskan agar tujuan organisasi dapat dicapai. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen jadi pemimpin merupakan ujung tombak dari suatu organisasi atau maju mundurnya suatu organisasi tergantung pada pimpinan. Seorang pemimpin lebih menekankan fungsi kepemimpinan pada “*Actuating*” sebagai fungsi yang menunjukkan proses penggerakan bawahan. Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan rasa tanggung jawab serta serasi dengan perencanaan pimpinan dan usaha-usaha organisasi. Untuk mencapai tujuan yang efektif maka seorang pimpinan tidak hanya mampu berperan selaku atasan yang keinginan dan kemauannya harus diikuti oleh bawahan tetapi dia juga harus mampu menggerakkan bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Melihat banyaknya beban tugas kepada kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, dimana kelurahan memiliki kedudukan sebagai penanggung jawab utama yang cukup menentukan bagi berhasilnya pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan. Kelurahan mempunyai tugas sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, urusan

pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban.

Pimpinan lah kunci keberhasilan penggerakan dengan jalur pelaksanaan komunikasi terhadap pegawai yang dibawah, dengan mengetahui terhadap beberapa motif-motif yang diinginkan atau dimiliki pegawai. Seorang pimpinan diharapkan dapat Membaca arah kebutuhan-kebutuhan pegawai sebagai langkah awal dalam menerapkan teknik penggerakan. Mengingat bahwa untuk mencapai sukses, seorang administrator atau pimpinan harus mendalami, menguasai, dan mengimplementasikan sejumlah fungsi yang kadang-kadang terlihat *overlap*. Sebagaimana permasalahan penelitian berfokuskan kepada pelaksanaan gaya kepemimpinan yang dilakukan pimpinan yang sebenarnya menyangkut upaya aktifitas orang-orang untuk berusaha kearah pencapaian tujuan. Namun kenyataannya pelaksanaan gaya kepemimpinan lurah masih bervariasi, hal ini berdampak dalam pelaksanaan kerja kelurahan sehingga kurang efektifnya dalam bekerja. Adanya fenomena-fenomena yang tampak adalah Masih kurang terbukanya interaksi antara pimpinan dan bawahan dalam pelaksanaan kerja yang di lakukan, Masih kurangnya upaya dari pimpinan dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi pegawai, dalam pengembangan diri, minat dan kebutuhan. Masih kurangnya perhatian pimpinan terhadap bawahan/pegawai dalam hal kebutuhan akan penghargaan bagi pegawai dalam menunjang motivasi kerja pegawai dalam pelaksanaan kerja yang dilaksanakan, apakah itu dalam bentuk pemberian pujian/sanjungan, pemberian bonus kerja,

peningkatan insentif dan lain-lain.

Dari fenomena tersebut diatas maka penulis cenderung melihat tidak adanya pengarahan, semangat dan motivasi kerja pegawai di Kelurahan Batu (IX) Sembilan. Hal ini merupakan hambatan atau kendala dalam melaksanakan tugas pegawai tersebut. Berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) Kecamatan Tanjungpinang Timur”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) Kecamatan Tanjungpinang Timur. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi pada Kelurahan Batu IX (Sembilan) dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) Kecamatan Tanjungpinang Timur, sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang berkaitan dengan objek penelitian yang dimaksud, bahan masukan bagi peneliti lain dengan objek dan subjek penelitian yang sama.

## II. LANDASAN TEORI

### A. PEMIMPIN

Pemimpin serta kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Dalam praktek sehari - hari antara pemimpin dan kepemimpinan sering diartikan sama, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan

adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Jadi, seorang pimpinan harus memiliki bakat kepemimpinan dalam mendukung tugasnya. Pemimpin merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk memberikan komando atau arahan kepada orang-orang yang telah memberikan kepercayaan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan harapan pemberi kepercayaan tersebut akan lebih baik nasibnya dibandingkan dari kepemimpinan sebelumnya. Kartono dalam Qamariah (2005:26) menyebutkan bahwa, “pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”. Para pemimpin yang berhasil bergantung pada perilaku dan tindakan yang tepat, bukan pada ciri pribadi serta keterampilan saja. Namun, pimpinan mungkin dapat terjadi karena keputusan dari pihak lain yang memiliki wewenang untuk mengangkat atau memutuskan seseorang atau orang lain menjadi pimpinan.

### B. KEPEMIMPINAN

Clawson dalam Tjiharjadi (2007:9), dalam definisi kepemimpinan bahwa, “kepemimpinan sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, mereka memberikan tanggapan atas keinginan sendiri untuk mengikutinya”. Terdapat tiga aspek yang sangat menarik dalam definisi kepemimpinan yang dijelaskan oleh Clawson yaitu: kemampuan mempengaruhi orang lain,

keinginan mempengaruhi orang lain, kemampuan mempengaruhi berdasarkan cara menanggapi yang disukai orang lain.

### C. GAYA KEPEMIMPINAN

Gaya kepemimpinan (*Leadership style*) seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perorang maupun tujuan organisasi. Dengan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan pencapaian tujuan akan terbengkalai dan pengarahan terhadap pegawai akan menjadi tidak jelas, di mana hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pada anggota atau pegawai. Adapun tugas pokok atau tugas utama pemimpin dalam menjalankan fungsinya yaitu pengambil keputusan, Davis dalam Qamariah (2004:29) menyebutkan, “gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan dan sikap pemimpin”. Gaya kepemimpinan berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa, atau orientasi terhadap tugas dan orang.

### III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian: penelitian yang dilakukan adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2005:11) “Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”.

2. Lokasi Penelitian: Penelitian ini

dilaksanakan di kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) Kecamatan Tanjungpinang Timur.

3. Sumber dan Jenis Data meliputi:

a. Data Primer

Yaitu data yang secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini data tersebut diperoleh dari seluruh pegawai Kantor Lurah Batu IX (sembilan).

b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang melengkapi data primer, yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah masyarakat, mata pencaharian, monografi lokasi penelitian dan lain-lain.

4. Informan: Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berkenaan dengan itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 17 orang pegawai kantor Kelurahan Batu Sembilan Kota Tanjungpinang yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang Sekretaris Lurah, 1 orang Kepala Seksi Tata Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban Umum, di samping itu juga ada 1 orang Kepala Seksi Pemberdayaan

Masyarakat serta 1 orang Kepala Seksi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial, selebihnya 13 orang staff yang terdiri dari 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 orang pegawai honorer yang bekerja di Kelurahan Batu IX (Sembilan).

Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah, “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” di mana yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi. Sesuai dengan tujuan penelitian dan karena jumlah populasi yang relatif sedikit maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu jumlah dari keseluruhan populasi. Husaini & Setiady (2003:181) menyebutkan bahwa, “penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil”.

5. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Seperti yang dikemukakan Ridwan (2002:25), “angket / kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”
6. Analisa data yang digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2004:248).

## V. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh 17 orang responden yang merupakan keseluruhan pegawai yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang berada di kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang. Dari 17 responden tersebut dapat penulis jabarkan 7 indikator pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan untuk melihat gaya kepemimpinan mana yang lebih dominan yang menjadi ciri khas dari gaya kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) dan dari data-data tersebutlah maka akan penulis paparkan hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam 3 dimensi penelitian dengan masing-masing indikator penelitian.

Adapun ketiga dimensi yang akan penulis paparkan di antaranya gaya kepemimpinan otoriter/otokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan bebas atau *laissez faire*. Ketiga dimensi tersebut dianalisa berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya sehingga dapat penulis paparkan sebagai berikut:

### 1. Gaya Kepemimpinan Otokritas

Gaya kepemimpinan otokritas merupakan gaya kepemimpinan dengan sifat yang terpusat di mana pimpinan merupakan satu-satunya penentu dan sebagai orang

yang memegang kendali penuh atas anggota dan organisasi yang dipimpinnya.

Dari indikator pimpinan menganggap organisasi sebagai milik pribadi, pendapat yang dikemukakan oleh pegawai Kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) selaku pemimpin tidak menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi. Indikator pimpinan menganggap bawahan sebagai alat semata-mata. Dari hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) selaku pimpinan tidak pernah menganggap bawahannya sebagai alat semata-mata.

Berdasarkan kedua hasil kesimpulan rekapitulasi jawaban responden dari indikator pimpinan menganggap organisasi sebagai milik pribadi dan indikator pimpinan menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, maka dapat penulis simpulkan secara jelas bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin tidak menggunakan gaya kepemimpinan otoriter.

## 2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Adanya suatu struktur pengembangan yang menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif dan pimpinan yang cenderung mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan merupakan ciri dari gaya kepemimpinan demokratis.

Dari indikator mau menerima saran atau kritikan dari bawahan, keseluruhan jawaban bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) mau menerima saran atau kritikan dari bawahannya. Indikator kesediaan untuk mendorong bawahan dalam mengeluarkan ide dan saran, tanggapan beserta alasan-alasan yang dikemukakan

responden bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) pada kenyataannya bersedia untuk memberikan dorongan kepada bawahannya dalam mengeluarkan ide dan saran.

Hasil dari kedua indikator mengenai gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) kemungkinan cenderung memakai gaya kepemimpinan demokratis.

## 3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Dalam aplikasinya, terdapat lingkungan organisasi di mana pimpinan tidak banyak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok melainkan memberikan kebebasan kelompok dalam mengambil keputusan perlu diketahui bahwa tipe pimpinan yang cenderung pada gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) terkadang menuntut bawahan untuk selalu siap apabila pimpinan membutuhkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau komentar spontan terhadap kegiatan kelompok namun pada dasarnya pertanyaan dan komentar tersebut tidak dimaksudkan untuk menilai atau mengatur.

Dari indikator pimpinan tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan kelompok, dari hasil jawaban responden dapat penulis simpulkan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) merupakan tipe pemimpin yang turut berpartisipasi langsung dalam kegiatan kerja kelompok atau pegawainya. Indikator melimpahkan pekerjaan dan tanggung jawab seluruhnya kepada bawahan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) melimpahkan pekerjaan dan tanggung jawab seluruhnya kepada bawahannya sesuai dengan



tupoksi masing-masing bawahan. Indikator membiarkan bawahan berbuat semaunya sendiri, “atasan memberi kebebasan kepada bawahan ketika mengerjakan tugas, asal tugas terselesaikan dan dapat dipertanggung jawabkan dan dalam bekerja terdapat ketentuan-ketentuan atau tata tertib di mana pegawai harus mengikuti pola atau cara yang telah disepakati bersama tersebut.”

Hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kebebasan mutlak seseorang dalam berbuat semuanya sendiri apalagi untuk urusan pengerjaan tugas kantor. Berdasarkan hasil jawaban keseluruhan responden dari ketiga indikator dalam gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) dapat penulis simpulkan bahwa dalam prosesnya, Lurah Batu IX (Sembilan) tidak cenderung menggunakan gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*).

Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap indikator-indikator gaya kepemimpinan yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) sebagai Pimpinan di Kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisa terhadap gaya kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) dapat diambil kesimpulan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) cenderung kepada gaya kepemimpinan demokratis di mana gaya kepemimpinan demokratis diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi (*Human*

*Relationship*) yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara satu dan lainnya.

2. Pimpinan dalam hal ini Lurah Batu IX (Sembilan) memandang dan menempatkan bawahannya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya seperti dirinya sendiri. Kemauan, kehendak, kemampuan, ide, kreativitas, inisiatif serta pendapat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dihargai dan disalurkan secara wajar.

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain:

- Lurah Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang hendaknya lebih sering memberikan pengarahan, bimbingan atau petunjuk serta contoh yang berhubungan dengan tugas sehingga pegawai akan lebih mengerti dan memahami dalam mengerjakan tugas sehingga pekerjaan selesai tepat waktu dan sesuai dengan sasaran organisasi.
- Lurah Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang hendaknya lebih sering mengadakan diskusi, dialog serta rapat-rapat dengan suasana sehat dan terbuka untuk lebih memperkuat suasana kekeluargaan organisasi karena hal tersebut menjadi salah satu keunggulan

atau kekuatan dari gaya kepemimpinan demokratis.

- Lurah Batu IX (Sembilan) beserta pegawai kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang hendaknya saling menumbuhkan dan membangun rasa toleransi yang besar dalam lingkungan kantor agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam melaksanakan pekerjaan.
- Pimpinan hendaknya memperhatikan beberapa indikator yang perlu ditingkatkan misalnya indikator pimpinan tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan indikator pimpinan

menganggap bawahan sebagai alat semata-mata yang menurut analisis jawaban responden masih ada yang menganggap pimpinan tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok bahkan menganggap bawahan sebagai alat semata-mata. Adanya respons tersebut dari bawahan menunjukkan masih ada hal-hal yang mungkin luput dari perhatian Lurah Batu IX (Sembilan), dan hal tersebut hendaknya agar lebih diperhatikan lagi agar tidak timbul masalah-masalah yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Onong. U. 1993. *Human Relation dan Public Relation*. Bandung. CV Mandar Maju.
- , 1979. *Human Relation dan Public Relation dalam Manajemen*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Gie, The Liang. 1996. *Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta : CV. Nur Cahaya.
- James L, Gibson, 1995. *Organizations* terjemahan oleh *Djoerban Wahid*, 4 th ed. Erlangga:Jakarta.
- Kartini, Kartono,2005. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2003. *Kybernologi I Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sedarmayanti, 2004. *Good Governance*. Jakarta : Mandar Maju.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi.1995. *Metode Penelitian*, Jakarta : Penerbit Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syaifiie, Inu Kencana. 2004. *"Filsafat Pemerintahan" mencari bentuk good govermen yang sebenarnya*. Jakarta : CV. Mandar maju.
- Sujak, Abi, 1990. *Kepemimpinan Manajemen*, Rajawali Pers:Jakarta.
- Terry, G.R. dan Rue. 1993, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah. 1995. *"Prilaku Organisasi"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2001. *"Kepemimpinan Dalam Manajemen"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *"Prilaku Organisasi Suatu Konsep Dasar dan Aplikasinya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulbert, 1992. *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*, Sinar Baru:Bandung.
- Wahjosumidjo. 1989. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

### Dokumen-Dokumen :

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Profil Kelurahan Batu IX (Sembilan) Tahun 2013 dan laporan Tahunan Kelurahan Batu IX (sembilan) Tahun 2013
- Pedoman Teknik Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Serta Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang tahun 2011.

